

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran dan tumbuh anak. Definisi lain tentang pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Uno & Lamatenggo, 2016).

Konteks pendidikan di hadapkan pada perumusan tujuan yang akan di capai seseorang setelah pendidikan berlangsung. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya, kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya dan berlangsung seumur hidup. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman, semuanya di tangani oleh pendidik. Berarti pendidikan bermaksud membuat manusia lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alaminya menjadi berbudaya, mendidik adalah membudayakan manusia (Cecep, et al., 2021).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tau menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relative tetap dalam berpikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung (Buaton, Sitepu, & Tanjung, 2021).

Tujuan belajar dapat tercapai jika seorang guru atau calon guru dapat mengetahui berbagai model dan pendekatan belajar. Bila seorang guru dengan keterampilannya dapat memilih dan menggunakan model dan pendekatan mengajar yang tepat untuk menyajikan suatu materi pelajaran maka itu dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, jika tidak terampil maka hal ini dapat merupakan faktor penghambat bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang timbul adalah siswa yang tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Siswa juga memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik karena mereka diajar dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Keberhasilan proses belajar

mengajar selain ditentukan oleh faktor internal siswa, juga dapat ditentukan oleh faktor eksternal siswa.

Proses pembelajaran saat ini masih kurang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan dapat bekerjasama dengan siswa lainnya. Guru hanya sekedar mentransfer materi dan siswa jarang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang kurang merangsang dan melatihnya untuk aktif berfikir. Di dalam pembelajaran diharapkan ada suasana yang melibatkan siswa secara aktif untuk membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru seharusnya memberikan dukungan dan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide-ide dan strategi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu guru mata pelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 2 Kendari, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah dan hasil belajar Fisika di kelas tersebut masih kurang memuaskan rata-rata ulangan harian mata pelajaran Fisika siswa masih ada di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Kondisi ini terkait dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran fisika di kelas X SMA Negeri 2 Kendari yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan yang berpusat pada guru melalui metode ceramah tersebut. Guru belum banyak memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui kegiatan observasi, penyelidikan maupun eksperimen dalam rangka membangun konsep dan pemahaman siswa. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar fisika.

Salah satu strategi mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas dengan demikian siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Dalam model pembelajaran *Group Investigation* siswa dilibatkan dalam perencanaan topik yang akan di pelajari dan bagaimana penyelidikan yang akan dilakukan. Siswa akan dilatih untuk berfikir ilmiah dalam menghadapi permasalahan dan berusaha memecahkannya. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas. Keberhasilan pelaksanaan investigasi kelompok sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada materi Gerak Lurus karena materi Gerak Lurus merupakan materi yang pada konsep ini banyak di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting bagi siswa untuk bisa menemukan konsep dari materi tersebut secara mandiri yang dalam interpretasinya membutuhkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam kelompok, berfikir kritis, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group***

***Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kendari”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat di indentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Beberapa guru masih menggunakan model konvensional di mana guru lebih berperan aktif dari peserta didik, sehingga peserta didik hanya menerima penjelasan dari guru.
2. Hasil belajar peserta didik belum mencapai standar KKM (Kriteria ketuntasan minimum).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang di gunakan yaitu *Group Investigation* (GI).
2. Hasil belajar di ukur dari kemampuan siswa.
3. Materi pembelajaran yaitu Gerak Lurus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas X SMA Negeri 2 Kendari?

2. Bagaimana hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 2 Kendari?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 2 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas X SMA Negeri 2 Kendari.
2. Mengetahui hasil belajar fisika melalui penerapan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 2 Kendari.
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran *Group Investigation* dan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 2 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang model-model pembelajaran serta dapat mengaplikasikannya di masa depan.
2. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah-

masalah Fisika serta sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan masukan kepada pihak sekolah dan guru sebagai usaha memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi baik yang bersifat mengkaji ulang ataupun penelitian selanjutnya yang sifatnya relevan dengan penelitian ini.

1.7 Definisi Operasional

Mengingat luasnya penelitian ini, maka definisi operasional dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang didalam pembelajaran siswa tidak hanya bekerjasama namun terlibat dalam merencanakan baik topik untuk dipelajari dan prosedur penyelidikan yang akan digunakan melakukan implementasi, analisis dan sintesis, presentasi dan evaluasi.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar pada materi pokok Gerak Lurus yang dinyatakan dengan skor belajar yang diperoleh dari tes tertulis berbentuk Essay.
3. Gerak lurus adalah gerak suatu benda pada lintasan lurus. Penerapan gerak lurus sering kita jumpai di sekitar kita. Misalnya posisi, jarak dan perpindahan, kelajuan dan kecepatan. Materi gerak lurus yang dimaksud

dalam penelitian ini meliputi besaran-besaran gerak lurus, Gerak Lurus Beraturan (GLB) dan Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB).

